



**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA SEBAGAI PENGAWAS MINUM OBAT
DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PENDERITATUBERCULOSIS (TBC)
DI PUSKESMAS TUTALLU KECAMATAN ALU**

Imran Yaman¹ Masderi², Pattola³, Muhrawi Yunding⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Marendeng Majene
imranyaman261@gmail.com

Keyword:

Family Knowledge,
Treatment Compliance,
TBPatients

ABSTRACT

Abstract. Tuberculosis (TBC) is a health problem in the world, including Indonesia, in 2020 Tuberculosis (TBC) is one of the 5 main causes of disease burden which is ranked 3rd largest in the world. One of the causes of this disease is the Tuberculosis (TBC) treatment program, namely the patient's compliance with taking anti-Tuberculosis (TBC) medication, lack of motivation based on low education which is the influence of insufficient knowledge. The aim of this research is to determine the relationship between family knowledge (PMO) and adherence to treatment in Tuberculosis (TB) sufferers at the Tutallu Community Health Center, Alu District in 2023. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional design and using the Family Knowledge Questionnaire for monitoring medication taking (PMO). The sample used was 63 people who underwent complete treatment at the Tutallu Community Health Center. The results of the analysis that have been tested are the Chi Square Test which shows the value obtained is 0.031, which means the value obtained is smaller ($\alpha \leq 0.050$), which means there is a relationship between Family Knowledge (PMO) and Compliance with Treatment in Tuberculosis (TBC) Patients at the Tutallu Community Health Center, Alu District. . It can be concluded that there is a significant Family Knowledge Relationship (PMO) between the attendance of treatment among Tuberculosis (TB) Patients at the Tutallu Community Health Center, Alu District

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia meskipun anti Tuberculosis (TBC) sudah ditemukan dan vaksinasi BCG telah terlaksana, Tuberculosis (TBC) tetap belum bisa diberantas secara kasat mata karena

insiden ini masih menjadi penyakit re-emerging sehingga World health Organisation (WHO) ditahun 1995 sampai tahun 2017 mengumumkan Tuberculosis (TBC) sebagai suatu global health emergency.

Laporan Laporan Gani & Budiharsana, 2018; Kementerian PPN/ Bappenas Republik Indonesia, 2020 bahwa *Tuberculosis* (TBC) merupakan salah satu dari 5 penyebab utama beban penyakit yang menjadi peringkat ke-3 terbesar di dunia. Sebagian besar penyebabnya yaitu masyarakat yang kurang mampu dan pendidikan yang rendah (Widianingrum, 2017).

Salah satu penyebab masalah penyakit ini adalah mengenai program pengobatan, kendalanya dalam pengobatan *Tuberculosis* (TBC) yaitu kurangnya kepatuhan berobat penderita untuk minum obat anti *Tuberculosis* (TBC), motivasinya masih kurang di karenakan pendidikan yang rendah menjadi pengaruh pengetahuan kurang sehingga pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* (TBC) (Widianingrum, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal dari penanggungjawab TBC di Puskesmas Tutallu Kecamatan Tutallu didapatkan data pada tahun 2021 sampai tahun 2023 sekitar 70 kasus, dimana distribusi pada tahun 2023 pengobatan lengkap sebanyak 63 orang, Meninggal sebanyak 2 orang, Putus berobat sebanyak 3 orang, Pengobatan Intesif sebanyak 1 orang dan Pengobatan lanjutan sebanyak 6 orang. Program penanggulangan TBC di Puskesmas se Kabupaten Polewali Mandar telah ditetapkan Oleh Pemerintah setempat termasuk kawasan Puskesmas Tutallu Kecamatan Tutallu

yang meliputi Program Edukasi tentang pengobatan TBC pada pasien, selanjutnya program nutrisi untuk pasien TBC dan berikutnya Program PMO (Pengawasan Minum Obat). Sehingga pasien yang selalu patuh dan rutin minum obat namun terkadang harus diingatkan oleh pengawasabn Minum Obat (PMO), ada juga pasien tidak rutin minum obat karena kurangnya pengetahuan keluarga sebagai pengawasan minum obat (PMO) yang memotivasi pasien pada masa penyembuhannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Keluarha sebagai Pengawasan Minum Obat (PMO) pada Penderita *Tuberculosis* di Puskesmas Tutallu pada Tahun 2023

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Berada pada wilayah Kerja Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu dan waktu yang digunakan untuk penelitian dalam kurun waktu lebih 1 (satu bulan), 20 hari pengumpulan data dan 10 hari pengolahan data yang memiliki total sampel sebanyak 63 orang. Teknik pengambilan sampel dengan Total keseluruhan Populasi instrument penelitian yaitu kuesioner tentang Pengetahuan Keluarga sebagai Pengawasan Minum Obat (PMO). Analisis data, meliputi *coding, editing, entry data, cleaning data, dan analisis data univariat dan bivariat*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Identitas Penderita TBC di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	35	55,6
b. Perempuan	28	44,4
total	63	100
Umur		
15-25 tahun	15	23,8
26-35 tahun	11	17,5
36-45 tahun	5	7,9

46-55 tahun	12	19,0
>56 tahun	20	31,7
Total	63	100
Status Perkawinan		
Belum Menikah	14	22,2
Menikah	49	77,8
Total	63	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	7	11,1
SD	21	33,3
SMP	22	34,9
SMA	7	11,1
PT	6	9,1
Total	63	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	17,5
Pedagang	1	1,6
Swasta	1	1,6
Pensiunan	1	1,6
Petani	22	34,9
Buruh	2	3,2
Wiraswasta	2	3,2
Lainnya	23	36,5
Total	63	100

Berdasarkan tabel 1. diperoleh data bahwa mayoritas adalah laki-laki yaitu 35 orang (55,6%), dilihat dari kategori umur menunjukkan mayoritas umur > 56 tahun sekitar 20 orang (31,7%), Berdasarkan Status perkawinan menunjukkan mayoritas yang sudah

menikah sebanyak 49 Orang (77,8%), berdasarkan Pendidikan menunjukkan mayoritas tamatan SMP sebanyak 22 Orang (34,9%), berdasarkan Pekerjaan menunjukkan mayoritas bekerja di berbagai tempat (lainnya) sebanyak 23 orang (36,5%)

Tabel. 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Identitas Keluarga yang Penderita TBC di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	33,3
Perempuan	42	66,7
total	63	100
Umur		
15-25 tahun	17	27,0
26-35 tahun	24	38,1
36-45 tahun	11	17,5
46-55 tahun	7	11,1

>56 tahun	4	6,3
Total	63	100
Hubungan Keluarga		
Orang Tua	23	36,5
Suami/ Istri	13	20,6
Saudara Kandung	19	30,2
Anak Kandung	6	9,5
Lainnya	2	3,2
Total	63	100
Pendidikan Terakhir		
a. Tidaksekolah	1	1,6
b. SD	12	19,0
c. SMP	12	19,0
d. SMA	21	33,3
e. PT	17	27,0
Total	63	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	22,2
Pedagang	1	1,6
Swasta	1	1,6
Pensiunan	3	4,8
Petani	1	1,6
Buruh	5	7,9
Wiraswasta	2	3,2
Lainnya	36	57,1
Total	63	100
Kepemilikan Kartu Asuransi Kesehatan		
BPJS	56	88,9
JAMKESMS	1	1,6
Tidak MemilikiKartu	6	9,5
Asuransi lain		
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2. diperoleh data bahwa mayoritas yang mendampingi yang terkena TBC adalah Perempuan yaitu 42 orang (66,7%), dilihat dari kategori umur menunjukkan mayoritas umur 26-35 tahun sekitar 24 orang (38,1%), Berdasarkan Status Hubungan Keluarga kebanyakan

menunjukkan orang tua sebanyak 23 Orang (36,5%), berdasarkan Pendidikan Terakhir menunjukkan mayoritas tamatan SMA sebanyak 21 Orang(33,3%), berdasarkan Pekerjaan menunjukkan mayoritas bekerja di berbagai tempat (lainnya) sebanyak 36 orang (57,1%) dan Kepemilikan Kartu Asuransi Kesehatan mayoritas yang memiliki BPJS sekitar 56 orang (88,9%)

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Sebagai Pengawasan Minum Obat (PMO) di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Keluarga (PMO)	Frekuensi	Presentase
a. Baik 76-100%	13	20,6
b. Kurang 75-56%	17	27,0
c. Cukup 0-55%	33	52,4
total	63	100

Berdasarkan tabel 3. diperoleh Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga (PMO) bahwa cukup memiliki pengetahuan keluarga kurang dalam pemantauan makan obat sebanyak 33 orang (52,4%)

Tabel. 4

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Berobat di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Kepatuhan Berobat	Frekuensi	Presentase
Patuh >50%	29	46,0
Tidak Patuh <50%	34	54,0
Total	63	100

Berdasarkan tabel 4. diperoleh Distribusi Frekuensi Kepatuhan Berobat bahwa kebanyakan penderita TBC tidak patuh sebanyak 34 orang (54%) dan patuh sebanyak 29 orang (46,0%)

Tabel. 5

Hubungan Pengetahuan Keluarga (PMO) dengan Kepatuhan Berobat Penderita TBC di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan Pasien Berobat Penderita TBC						Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
a. Baik 76-100%	8	27,6	5	14,7	13	20,6	0,031
b. Cukup 76-56%	11	37,9	6	17,6	17	27,0	
c. Kurang 0-55%	10	24,5	23	67,6	33	52,4	
Total	29	100	34	100	63	100	

Tabel 5 menjelaskan Pengetahuan Keluarga Sebagai Pengawasan Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Berobat pada penderita TBC menunjukkan perilaku yang kepatuhan pasien TBC kategori baik yaitu 8

orang (37,6%) dan pasien tidak patuh dengan kategori baik sebanyak 5 orang (14,7%), dengan kategori Cukup Kepatuhan pasien dalam berobat sekitar 11 orang (37,9%) dan kategori cukup ketidak patuhan

berobat sebanyak 6 orang (17,6%) sedangkan kategori kurang dengan kepatuhan berobat pada penderita TBC sebanyak 10 orang (24,5%) dan ketidakpatuhan berobat penderita TBC dalam berobat sebanyak 23 orang (67,6%). Hasil Uji Statistik diperoleh $p\ value = 0,031$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Keluarga sebagai pengawasan minum obat (PMO) dengan kepatuhan berobat Penderita TBC di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu.

Pengetahuan adalah suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan tindakan untuk mendorong penderita tuberkulosis (TBC) agar mengikuti aturan pengobatan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengetahuan keluarga yang cukup sebanyak pengobatan berlangsung dapat diperoleh berbagai situs yang efektif dan lainnya (Hendesa & Yan, 2018). Informasi tersebut ditujukan untuk meningkatkan kepatuhan penderita dalam melakukan pengobatan TBC. Informasi yang diterima oleh penderita dari keluarga (PMO) memberikan pengetahuan dengan menambah atau wawasan penderita untuk tetap melaksanakan obat sesuai anjuran dari dokter.

Hasil ini menunjukkan bahwa Ada hubungan antara pengawasan minum obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Makaasau yang diperoleh nilai $p\ value\ 0,0000$ ($<\alpha=0,05$) didapatkan nilai $OR = 57$ yang akan lebih beresiko 57 kali menimbulkan ketidakpatuhan dalam berobat penderita TB Paru sehingga ketika berobat dengan waktu yang cukup lama sehingga para penderita mengalami kebisana dalam hal berobat secara teratur (Stefany & Rolita, 2023).

Berdasarkan hasil analisis Bivariat didapatkan hasil $p\ value\ 0,031$ yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Keluarga (PMO) dengan Kepatuhan Berobat Penderita TBC. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah, Kristanti, & Christanti, 2023)

mengatakan bahwa dengan peran pengawasan minum obat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di RSUD Kabupaten Mappi. Hasil ini menunjukkan bahwa semua pasien harus memiliki seorang PMO dalam hal mengawasi minum obat, melakukan pengobatan rutin, menjelaskan manfaat minum obat kepada pasien, mendengarkan keluhan pasien dan menjelaskan penyebab, cara penularan, tanda dan gejala dan tahapan pengobatan TB kepada pasien dalam meminum obat sehingga dapat menunjang kesembuhan dan keberhasilan pengobatan pasien. Peran Pengawasan Minum Obat (PMO) sangatlah berperan penting dalam hal kesembuhan para penderita TBC yang menjadi salah satu dukungan untuk melakukan pengobatan jangka panjang dan jangka pendek dengan terus- menerus memberikan semangat dan memberikan informasi saat pengobatan berlangsung dapat diperoleh berbagai situs yang efektif dan lainnya (Akbar, 2020) Informasi tersebut ditujukan untuk meningkatkan kepatuhan penderita dalam melakukan pengobatan TBC. Informasi yang diterima oleh penderita dari keluarga (PMO) memberikan pengetahuan dengan menambah atau wawasan penderita untuk tetap melaksanakan obat sesuai anjuran dari dokter.

Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh memiliki hubungan antara pengawasan minum obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Makkasau Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, dimana nilai $p\ value\ 0,0000$ ($<\alpha = 0,05$) dan didapatkan nilai $OR = 57$ yang artinya peran pengawas minum obat (PMO) menjadi salah satu faktor penting bagi pasien TB yang menjalani pengobatan jangka waktu panjang akan timbul kebosanan disebabkan pasien harus minum obat karena timbul kebosanan pasien yang harus meminum obat serta lupa setiap hari, hal ini akan terjadinya putus obat serta lupa minum obat merasa bahwa penyakitnya tidak kunjung sembuh.

Peneliti berasumsi Berdasarkan Observasi dan pengolahan data yang dilakukan, beberapa pasien TB Paru di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu kebanyakan pasien TB Paru yang mengalami ketidakpatuhan dalam pengobatan yang disebabkan karena tidak adanya pasien mengontrol kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan, mengambil obat serta mengkonsumsi obat antituberkulosis secara tuntas selama 6 bulan, serta kurangnya pengetahuan terkait penyakit TB paru sehingga Pengetahuan Keluarga (PMO) berperan penting sebagai pengingat penderita TB untuk kembali mengontrol kembali serta mengambil obat ke pelayanan kesehatan terdekat. Selain itu, ditemukan sebagian responden tidak menutup mulut saat batuk maupun menggunakan masker baik di rumah maupun berhadapan langsung dengan banyak orang, seperti yang kita ketahui bahwa bakteri *mycobacterium tuberculosis* menular melalui percikan *droplet* yang keluar dari mulut pasien dengan TB paru. Kemudian ada juga beberapa responden yang tidak memiliki ventilasi rumah serta daerah sekitar rumah yang kotor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang Hubungan Pengetahuan Keluarga sebagai Pengawasan Minum Obat (PMO) Kepatuhan Pasien TB Paru di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan neronat di Puskesmas 29 orang (46,0%) sedangkan yang tidak patuh sekitar 34 orang (54,0%) Dari hasil analisis hubungan kedua variabel penelitian Hubungan Keluarga (PMO) dengan Kepatuhan Berobat Penderita TBC dengan analisis *uji chi square* dengan nilai *p value* 0,031 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga sebagai pengawasan Minum obat dengan kepatuhan berobat penderita TBC di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu

Upaya yang dapat dilakukan yaitu petugas kesehatan di Puskesmas Tutallu Kecamatan Alu ada baiknya mengevaluasi program kerja tidak hanya memberikan pendidikan atau edukasi kepada pasien dan keluarganya, tetapi bekerja sama dengan petugas kesehatan yang menjadi binaan untuk mengubah perilaku dari yang tidak patuh menjadi patuh. Kunjungan kesehatan kedesa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pola hidup menjadi lebih baik

UCAPAN TERIMAH KASIH

Terima kasih kepada pihak Puskesmas Tutallu dan Dinas Kesehatan Polewali Mandar yang bersedia memberikan informasi terkait kebutuhan pada penelitian ini, kepada para responden yang telah bersedia menjadi sampel dan kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kodoy, dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado
- Napitupulu. M. (2020). Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Keberhasilan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Tano Kab. Padang Lawas Utara. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat Volume 2 Nomor 1, Universitas Aupa Royhan Kota Padang
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Kementerian Kesehatan, RI (2018). Data dan Informasi- Profile Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Hak Cipta.
- Khadijah, N., Kristanti, A.W., & Christanti, J. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Peran Pengawasan Minum Obat (PMO) terhadap Kepatuhan Minum Pada Pasien Tuberculosis (TB) Patu di RSUD Kabupaten Mapp. *Jurnal Pranat Biomedika*, 2(1), 11-23

- Sari,I.D, Rofingatul M, & Sudiyo S. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TBC Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014. *Media LiTBCangkes*
- STIKes Marendeng Majene (2023). Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa STIKes Marendeng Majene
- Stefany, A, & Rolita Rengil, B.E.R.G.I.T.A. (2023). Hubungan Peran Pengawasan Minum Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Makkasau Makassar. (*Doctoral dissertation, STIK Stella Maris Makassar*).
- WHO. (2019). *Global tuberculosis epidemiology review 2019*.
- Widianingrum, T. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya . (*Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*).